



Ajak Pelajar Ziarah Kepahlawanan

WEHRKREISE Cabang Kota Jogja terus berusaha menanamkan nilai-nilai kejuangan dengan langkah inovatif. Itu dilakukan bekerjasama dengan Dinas Sosial DIJ serta Pemerintah Kota Jogja. Dimana setiap tahun, momen peringatan hari kepahlawanan untuk pelajar tingkat SD, SMP hingga SMA dikemas dengan wisata ziarah kepahlawanan.

"Setiap tahun kami akan tugaskan sekolah untuk memperingati hari kepahlawanan mulai dari upacara sampai ziarah kepahlawanan. Itu sudah dilakukan di Taman Makam Pahlawan Kusumanegara. Di sana para pelajar dilibatkan dengan diskusi sambil wisata ziarah ke makam pahlawan," tutur Ketua Wehrkreise Kota Jogja Soedjono.

Soedjono mengatakan tugas untuk menanamkan nilai-nilai kejuangan sejak dini sangat diperlukan. Umumnya para pelajar masih banyak yang tidak memahami makna dan sejarah kejuangan serta nilai-nilai kepahlawanan para pendahulu. Meski begitu, pengajaran yang diberikan

secara monoton tentu akan membuat siswa bosan. Nah, makanya siswa diajak berkunjung ke museum dan makam pahlawan yang ada di Jogjakarta.

Cara yang dilakukan selama ini, yakni dengan sistem ceramah dianggap tidak optimal dalam memberikan pemahaman kepada pelajar. Diskusi, *sharing*, pengenalan tempat-tempat museum dan kepahlawanan justru lebih memudahkan siswa menyerapnya. Pembinaan tersebut dianggap formula ampuh untuk dilakukan setiap tahun.

"Meski tidak menutup kemungkinan juga Wehrkreise Kota Jogja akan menggelar setiap bulan dengan menggandeng pihak sekolah," ungkap.

Ia berharap adanya campur tangan pemkot bisa mendukung Wehrkreise Cabang Kota Jogja. Baginya kerja sama yang dijalin selama ini sudah baik. "Sinergi sudah dilakukan. Berharap Wali Kota Jogja mendorong peringatan SO 1 Maret menjadi hari peringatan nasional sehingga tidak dilupakan oleh warga

Jogjakarta," ungkapnya.

Sementara, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti saat memimpin upacara SO 1 Maret 1949 di Museum SO 1 Maret di kompleks Benteng Vredenburg mengatakan 65 tahun terjadi peristiwa yang menguncang dunia. Kekuatan Indonesia di Kota Jogja saat itu masih diperhitungkan oleh negara-negara di dunia. Dengan memiliki tekad bulat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih berdiri kokoh meski agresi militer II tidak menyurutkan langkah untuk meneruskan perjuangan.

Suami dari Tri Kirana Muslidatun tersebut kembali mengingatkan kepada kaum muda, kolaborasi antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengku Buwono IX menghasilkan strategi perlawanan efektif. Yaitu SO 1 Maret yang terjadi kurang lebih pukul enam pagi di tanggal 1 Maret 1949.

Sejarah menuliskan serangan yang dilancarkan oleh TNI dengan dukungan

masyarakat Jogjakarta terbagi dalam SWK 101 dari sektor selatan. Serta SWK 103 dari sektor barat, SWK 104 dari sektor utara dan SWK 105 dari sektor timur mampu melumpuhkan pasukan Belanda yang ada di pos-pos penjagaan. Keberhasilan menduduki Jogjakarta selama kurang lebih enam jam itu mengerahkan jiwa raga para pejuang.

Gempuran tersebut mampu memberikan dampak psikologis meningkatkan semangat masyarakat dan TNI yang sedang bergerilya untuk keutuhan NKRI. Hingga dunia internasional mengakui NKRI tegap berdiri dan TNI memiliki kekuatan ofensif.

"Agar generasi muda dapat menjadikan peristiwa ini sebagai refleksi. Serta terinspirasi nilai-nilai kejuangan yang dimiliki oleh para pendahulu kita dalam mempertahankan NKRI. SO 1 Maret menjadi kebanggaan warga Jogjakarta dalam perjuangan yang dilakukan masyarakat Jogjakarta," ungkapnya. (hrp/ila/rg)

Instansi
1.
2.
3.

Postif Segera Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005